

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Untuk dapat mengetahui lebih jelas dari pengertian judul “SANGGAR SENI PERTUNJUKAN DI KARANGANYAR”. Maka terlebih dahulu perlu diuraikan dari masing-masing komponen.

Sanggar : Tempat untuk kegiatan seni tari, lukis, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Seni : Halus, tentang rabaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pertunjukan : Banyak (macamnya, ragamnya); berbagai; berjenis-jenis; mempertunjukkan – tarian daerah.

1.2. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki keanekaragaman budaya, tradisi, agama, etnis, dan keanekaragaman lainnya. UNESCO mengakui bahwa Indonesia memiliki ekosistem budaya yang sangat besar dan Indonesia adalah Negara super power pada bidang budaya (Farid, dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Di setiap provinsi atau daerah di Indonesia memiliki ciri khas keanekaragaman budaya tersebut. Beberapa daerah di Indonesia yang mempunyai seni dan budaya yang sudah terkenal Aceh dengan tari Saman; Kalimantan atau Melayu dengan tari Zapin, alat musik Gambus, dan sastra; Papua dengan kerajinan tas Noken; Bali dengan tari Kecak; Jawa Timur dengan tari Reog Ponorogo; Jawa Barat atau Sunda dengan kesenian Angklung; Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan Wayang Orang atau Kethoprak, Wayang Kulit, Tari Bedhaya Ketawang, Tari Serimpi, Sendratari Ramayana.

Jawa Tengah adalah provinsi yang berada di tengah-tengah pulau Jawa. Secara geografis Jawa Tengah diapit oleh provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat. Jawa Tengah juga berdekatan dengan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Keduanya antara Jawa Tengah dan DIY sedikit banyak mempunyai beberapa kemiripan. Karena keduanya mempunyai keraton atau kerajaan yang menjadi pusat seni budaya. Di Jawa Tengah sendiri di bagi menjadi budaya Jawa Pesisir dan Banyumasan. Pesisir adalah budaya Jawa yang berdekatan dengan pantai dan Banyumasan adalah budaya Jawa yang berdekatan dengan suku Sunda (Jawa Barat). Namun pusat kebudayaan di Jawa Tengah berada di Keraton Surakarta dan di Jawa Tengah cagar budaya *tangible* dan *intangible* dilindungi oleh pemerintah, seni dan kebudayaannya pun masih cukup terjaga. Berikut adalah adanya komunitas budaya di Jawa Tengah yang di dukung oleh pemerintah.

Tabel 1 Daftar Penerima Fasilitas Komunitas Budaya Di Masyarakat Jawa Tengah Tahun 2016

NO	NAMA KOMUNITAS BUDAYA	ALAMAT	KAB/KOTA	KETUA
1	Sanggar Tari dan Modeling Gilar Patria	Ds. Kalimendong KULon RT 01/08, Danareja, Purwanegara	Banjarnegara	Wiwin Wartina
2	Sanggar Seni Bandung Bondowoso	Desa Gondangan RT 18/10 Kec. Jogonalan	Klaten	Sumarsana
3	GrupDolalak Budi Santoso	Desa Kaliharjo, Kec. Kaligesing	Purworejo	Bambang Ismanto
4	Sanggar Seni Tari Darma Giri Budaya	Jl. Cempaka II, Wonobojo, Kec. Wonogiri	Wonogiri	Loediro Pantjoko
5	Lembaga Sayap Jendela Arts Laboratory	Jl. Kapten Rameli, Ledok Kulon	Bojonegoro	Eko Priyatno
6	Paguyuban Penghayat Kepribaden Kab. Purworejo	Jl Ki Ketu Menggolo No.17 Sejiwan RT 01/01 Desa Trirejo, Kec. Lowano	Purworejo	Subagiyo
7	Perkumpulan Singo Barong Taruna Muda	Ds. Besar RT 06/03, Truwolu, Ngaringan	Grobogan	Kukuh Arif Setiawan
8	Perkumpulan Seni Singo Barong	Ds. Karangari RT 05/03 Kec. Karangtengah	Demak	Sugiyarto
9	Sanggar Seni Iromo Turonggo	Dusun Gropakan, Genito, Windusari	Magelang	Ratno
10	Perkumpulan Budaya Jawi Mustiko Laras	Mambung RT 001 Tunggul, Kec. Gondang	Sragen	Suparno
11	Kelompok Kesenian Kuda Kepang Madyo Laras	Karanganyar RT 03/01 Karanganyar, Sukoharjo	Wonosobo	Ahmad Nisam
12	Sanggar Seni Terpadu Cakra Baskara	Dukuh Mutihan, Desa Mutihan, Kec. Gantiwarno	Klaten	Patana
13	Perkumpulan Seni Kridho Mudho Bangun Budhoyo	Dukuh Karangjengkol RT 003/002, Karangtengah, Karangayam	Kebumen	Kartareja
14	Sanggar Seni Jaranan Turonggo Lestari Budoyo	Banaran Kauman	Tulungagung	Gunawan
15	Paguyuban Kesenian Tradisional Wulang Gatuk "CANDA BIRAWA"	Jragan RT 03/02, Ds. Jragan, Kec Tembarak	Temanggung	Marowatip

Sumber : Lampiran SK Nomor : 12a/SK/E4/KT/2016 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Dari tabel di atas, terdapat 15 sanggar atau kelompok kesenian di Jawa Tengah yang mendapatkan fasilitas dari pemerintah provinsi Jawa Tengah. Dapat disimpulkan pula bahwa pemerintah mendukung kelompok atau komunitas budaya yang ada di Jawa Tengah.

Beberapa penjelasan kesenian yang berasal dari Jawa Tengah :

- a. Tari Serimpi : Tari Jawa klasik yang berasal dari Surakarta dan khas dengan gerakan yang lemah gemulai.

- b. Kethoprak : Operanya masyarakat Jawa dan ceritanya berdasarkan kehidupan sehari-hari.
- c. Sendratari Ramayana : Pertunjukan tari yang digabungkan dengan drama tanpa dialog. Pertunjukan ini diangkat dari kisah Ramayana dan mulai dipentaskan tahun 1961 hingga sekarang.

(Balai Pengembangan Seni dan Budaya Jawa Tengah, 2019)

Ketiga kesenian tersebut hanya beberapa dari banyaknya kesenian yang ada di Jawa Tengah. ada juga kebudayaan dari Jawa Tengah yaitu rumah joglo, pakaian adat, keris, bahasa daerah (bahasa Jawa), kesenian wayang, kirab apem sewuk, ukiran jepara, dan tidhak sinten. Dari kesenian dan kebudayaan yang ada di Jawa Tengah dapat membawa jawa tengah menjadi kota budaya. dan beberapa kesenian dan kebudayaan tersebut berasal dari Surakarta. Karena di Surakarta terdapat keraton Kasunanan dan Mangkunegaran.

Surakarta juga terkenal dengan budaya ramah-tamahnya, arsitekturnya, keseniannya (musik, tarian, dan membatik), teater (wayang orang atau kethoprak) dan kulinernya. Dari budaya ini, muncullah para penggiat dan penikmat seni yang mengenalkan dan melestarikannya kepada generasi muda. Salah satunya melalui beberapa festival yaitu SIPA (Solo International Performing Arts), Mangkunegaran Performing Art, Solo Menari 24 Jam, International Mask Festival, pertunjukan wayang orang atau wayang *wong*, Solo Batik Carnival dan masih banyak lagi (Ragam Budaya dan Pariwisata di Jawa Tengah, 2018).

Mereka mencoba mengenalkan seni dan budaya berskala internasional dan nasional kepada masyarakat sekitar dan para turis lokal maupun mancanegara. Melalui akulturasi budaya lokal dan budaya *modern*. Di kota Surakarta terdapat Taman Balekambang, Gedung Wayang Orang, Teater Besar Institut Seni Indonesia di Surakarta dan Taman Budaya Jawa Tengah atau Taman Budaya Surakarta yang digunakan sebagai arena pertunjukan seperti teater, tarian tradisional, pameran seni, seminar ataupun talkshow, dan lainnya. Taman Budaya Jawa Tengah tidak hanya digunakan oleh masyarakat Surakarta saja, tetapi digunakan oleh masyarakat sekitar Surakarta dan masyarakat Jawa Tengah. Tempat atau wadah tersebut

sebagai fasilitas para penggiat dan penikmat seni dan budaya dari Pemerintah Kota Surakarta dan Institut yang ada di Kota Surakarta.

Sehingga para penggiat dan penikmat seni ini lahir dan datang dari berbagai kalangan usia dan menyebar di sekitar kota Surakarta. Terdapat penyanyi yang terkenal Waldjinah, Didi Kempot, Sruti Respati, Gesang dan kelompok pemusik keroncong lainnya; pelukis terkenal Basuki Abdullah; dan dalang terkenal Ki Manteb Sudharsono yang dulunya membintangi iklan di tv nasional. Beliau berasal dari Karanganyar tepatnya di kecamatan Karangpandan. Beliau menjadi salah satu pelopor kesenian di Karanganyar. Dengan adanya sanggar seni yang ada di Karanganyar membuat pemuda menggiati seni tradisional maupun *modern*.

Terbukti dengan adanya perkumpulan Sekar (Seniman Karanganyar) yang sering tampil saat ada perhelatan atau acara di Kabupaten Karanganyar. Dan para pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler seni dan budaya, teater, dan ketertarikan generasi muda tentang dunia perfilman. (Wawancara dengan Chairurrahman Mardianto).

Beberapa kelompok kesenian yang ada di Karanganyar:

1) Teater pelajar :

- a. Teater Nglilir
- b. Teater Tenda
- c. Teater Sokle
- d. Teater Kawah



Gambar 1 Pentas Produksi Teater Kawah #6
Sumber : Dokumentasi Teater Kawah

Sudah melaksanakan pentas produksi pada tanggal 15 februari 2018 di Teater Arena, Taman Budaya Jawa Tengah.

- e. Teater Pereng Lawu (15 orang, SMKN 2 Ngargoyoso)
- f. Teater Gandrung (20 orang, SMA Muhammadiyah Kra)

2) Kelompok penggiat seni :

- a. KTK (Karanganyar Taman Kabudayan)
- b. Bandul Nusantara
- c. **Musik atau grup band**
 - 1. Harmoni Amourest
 - 2. Navira

d. Sanggar dan Karawitan

1. Sanggar tari Ngesti Budhaya

Sanggar Ngesti Budhaya ini mempunyai 12 orang siswa yang belajar praktik pendalangan dan 23 orang siswa yang belajar seni karawitan. Belum ada pelatih tetap untuk melatih siswa-siswa tersebut. Dari pihak sanggar hanya mengandalkan seniman Karanganyar.

2. Sanggar Seni Bima

Sanggar Seni Bima ini dimiliki oleh dalang wayang kulit kondang Ki Manteb Sudarsono. UNESCO mengukuhkan wayang kulit sebagai warisan budaya dunia yang harus dilestarikan dan dikenal dunia. Pada tahun 2004 Ki Manteb Sudarsono diminta kebolehannya dalam mendalang di hadapan duta besar UNESCO dan menerima penghargaan dari UNESCO. Beliau juga mendalang di beberapa negara Eropa seperti Jerman, Swiss, dan Italia dengan tiga lakon yaitu Sesaji Raja Suya, Begawan Ciptoning, Dasamuka Lena (Syahirul, dalam Tempo News Room, 2019).

Sehingga perlu dibangun atau difasilitasi untuk pertunjukan tertentu, agar kesenian tersebut dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya. Wawancara dengan Adam (Ketua Teater Ngililir SMAN 1 Karanganyar, 2019), bupati Karanganyar, Juliyatmono dalam pidatonya di SMA N 1 Karanganyar, beliau akan membangun gedung teater di Karanganyar. Di kutip juga dalam *solopos.com*.

“Solopos.com, KARANGANYAR -- Pemkab Karanganyar akan membangun gedung teater di lahan yang saat ini terdapat Gedung Wanita. Proses tender proyek pembangunan gedung teater itu akan dilaksanakan tahun ini.”

Dari kutipan di atas, Bupati Karanganyar, Yuliatmono, akan membangun sebuah gedung teater yang rencananya akan dibangun di lahan gedung Wanita saat ini. Gedung teater tersebut guna memfasilitasi teater pelajar yang ada di Karanganyar. Namun dari isu tersebut belum ada tindak lanjut dari pemerintah Karanganyar untuk segera merealisasikan pembangunan gedung teater.

Pemilihan lokasi juga sangat penting untuk mendukung daya tarik destinasi kesenian. Jadi lokasi gedung kesenian harus berada di pusat kota untuk mempermudah aksesnya. Sehingga desain bangunan yang digunakan akan menggunakan pendekatan arsitektur Jawa Kontemporer agar bangunan lebih mudah dikenali.

Menggunakan arsitektur Jawa karena, Karanganyar berdekatan dengan Keraton Surakarta sebagai pusat seni dan budaya di Jawa Tengah serta seni yang dikembangkan di Karanganyar adalah seni tradisional Jawa. Arsitektur Jawa Kontemporer sebagai penyeimbang antara arsitektur tradisional dan arsitektur *modern*.

Gedung kesenian dengan pendekatan arsitektur Jawa Kontemporer ini menjadi jawaban atau solusi untuk memfasilitasi para pelaku seni dan penikmat seni yang ada di Karanganyar. Dan menjadi edukasi untuk masyarakat. Sehingga menjadi tempat untuk mengembangkan dan mewadahi kreatifitas pelaku seni dan penikmat seni. Dan sebagai destinasi wisata seni budaya baru kabupaten Karanganyar untuk menambah pemasukan daerah.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana mendesain sanggar seni yang mencakup teater, tari, dan pedalangan dengan pendekatan arsitektur Jawa Kontemporer?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1. Merancang sanggar seni pertunjukan sebagai wadah pengembangan pelaku dan penikmat seni dengan fokus gedung teater
2. Merancang sanggar seni pertunjukan menggunakan pendekatan arsitektur Jawa kontemporer

1.5. Lingkup Pembahasan

Agar studi ini memiliki arah dan ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya suatu pembatasan. Adapun batasan-batasan masalah tersebut sebagai berikut :

Objek	: Sanggar Seni Pertunjukan di Karanganyar
Fokus	: Pemenuhan fasilitas terpadu sesuai dengan tujuan dan sasaran

Proyek ini bertujuan agar para penikmat dan pelaku seni di Karanganyar dapat wadah untuk menikmati dan mengembangkan seni dan budaya lokal dengan fasilitas yang sesuai dengan fungsi ruangnya.

1.6. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan studio perancangan Sanggar Seni Pertunjukan di Karanganyar, antara lain :

1.6.1. Pengumpulan Data Kualitatif

Penulis melakukan pengamatan langsung kepada suatu obyek, bertujuan mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek yang diamati. Penulis melakukan simulasi perilaku guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi objek yang diamati. Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang kelak menambah perbendaharaan penelitian.

Data simulasi diperoleh dari pengalaman pribadi penulis dan info tambahan eksternal seperti penelitian orang lain. Dengan meramu hasil penelitian sendiri dan orang lain, terlebih tentang gedung pertunjukan teater, wayang *wong*, dan pendukung lainnya. Yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ruang pada desain. Data wawancara diperoleh dari beberapa pelaku seni yang ada di Karanganyar.

1.6.2. Studi Literatur

Penulis melakukan studi literatur beberapa buku guna mencari sumber-sumber dari studi pustaka sebagai pedoman untuk memperkuat teori dan mendukung analisis laporan penelitian. Literatur yang dicari berkaitan dengan gedung pementasan atau pertunjukan yang sudah memenuhi standar desain gedung pertunjukan secara umum.

1.7. Sistematika Penulisan

Metode pembahasan dalam menyusun Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 merupakan gambaran umum tentang fenomena mengenai topik seni dan budaya yang berkembang di Surakarta dan terutama di Karanganyar dan isu yang ada saat ini. Membahas tentang deskripsi, latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan, luaran, manfaat, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori dan dasar-dasar sumber tentang teater, wayang *wong*, wayang kulit, dan tari dengan tinjauan gedung pertunjukan dan pendukung lainnya.

BAB III DATA LOKASI DAN GAGASAN KONSEP

Berisikan tentang lokasi/data fisik serta gagasan konsep yang dihasilkan dari bab sebelumnya.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN SERTA KONSEP

Menganalisa hasil observasi dengan literature yang sesuai dengan obyek penelitian agar sesuai dengan standarnya dan membuat konsep dasar perancangan